

**EFEKTIFITAS METODE KOOPERATIF STAD TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KOMPETENSI DASAR JURNAL UMUM**Swesty Wirasanti<sup>✉</sup>, Partono Thomas, Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2012  
Disetujui September 2012  
Dipublikasikan  
November 2012

*Keywords:*

**Cooperatif Method  
STAD Method  
Learning Achievement  
General Ledger**

**Abstrak**

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 11 Semarang diketahui prestasi belajar akuntansi siswa pada jurnal umum kelas XI IPS tergolong rendah. Pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah apakah metode STAD lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kompetensi dasar jurnal umum. Metode pengambilan data adalah metode dokumentasi, tes, dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t Test*, *Independent Sample t Test*, dan *One Sample t Test*. Berdasarkan uji tahap akhir nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat, nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan diatas kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran STAD lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kompetensi dasar jurnal umum.

**Abstract**

*Based on preliminary observations in SMA 11 Semarang in mind that accounting students' learning achievement in the general ledger XI IPS is still relatively low. Learning that teachers do is lecture method. The purpose of this study was to determine whether the STAD method can improve learning achievement. Method using the method of documentation, test, and observation. Testing the hypothesis using a paired sample t test Test test, independent sample t test, and test One Sample t Test. Based on the final stages of testing the value of the average post-test experimental class higher than the control class. Based on these results it can be concluded STAD learning methods is more effective in improving student's learning achievement in general ledger accounting.*

## PENDAHULUAN

Dari informasi yang diperoleh pada observasi awal pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Semarang guru menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah. Pada saat pembelajaran siswa hanya mendengar dan menerima seluruh materi dari guru sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini dinilai kurang efektif sehingga prestasi belajar akuntansi dirasa masih rendah. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaksa dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik.

Metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan metode kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin. Dalam pembelajaran STAD guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4-5 anak yang bersifat heterogen yang berbeda jenis kelamin, suku, kemampuan akademik. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di dalam kelompok. Setiap kelompok beranggotakan siswa yang heterogen yang berbeda karakteristik, latar belakang, tingkat akademis maupun jenis kelamin. Adanya perbedaan kemampuan akademik di dalam kelompok dapat menumbuhkan kerjasama dan saling membantu. Siswa berperan aktif di dalam kelompok melalui interaksi sosial dengan menjadi narasumber bagi siswa lainnya. Siswa yang sudah paham tentang materi pelajaran dapat membantu siswa yang belum paham. Berkaitan dengan hal di atas dengan penerapan metode kooperatif STAD dapat mengurangi kesulitan belajar siswa melalui diskusi kelompok dan saling bekerja sama antara siswa yang paham dengan materi pembelajaran dengan yang belum paham terhadap materi yang diajarkan Tujuan penelitian ini adalah apakah metode Student Team Achievement Division lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada jurnal umum.

Tu'u (2004) mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Menurut Slavin (2010:4) pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil kolabo-

ratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen yang saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Isjoni (2011) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Sedangkan Johnson dalam Isjoni (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Suprijono (2011) menyatakan metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial Triyanto (2011) mengemukakan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen Adapun menurut Slavin (2010) dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnisnya. Menurut Slavin (2010) STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, skor kemajuan individual dan rekognisi tim.

Menurut Mulyasa (2006) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil pembelajaran. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila syarat ketuntasan yang diterapkan sekolah (tempat penelitian) dapat terpenuhi yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2011/2012 yang tersebar dalam 5 kelas dengan jumlah 157 siswa. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu diadakan analisis data populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti melaku-

kan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap populasi. Dasar perhitungan uji normalitas dan homogenitas adalah nilai ulangan harian persamaan dasar akuntansi. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas diperoleh data dalam kondisi yang sama, maka dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini akan diambil dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas XI IPS 2 sebagai eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas X1 yaitu Metode pembelajaran kooperatif STAD pada kelas eksperimen dan X2 yaitu Metode pembelajaran konvensional ceramah pada kelas kontrol. Sedangkan variabel terikat adalah Y1 yaitu prestasi belajar akuntansi siswa pada kelas eksperimen melalui metode pembelajaran STAD dan Y2 yaitu prestasi belajar akuntansi siswa pada kelas kontrol melalui metode ceramah. Penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Jogiyanto (2008) penelitian eksperimen bertujuan mengungkapkan atau menyelidiki hubungan sebab akibat perlakuan tertentu terhadap suatu variabel kemudian mengobservasi efeknya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol pada penelitian ini menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru yaitu metode ceramah. Efek treatment pada kelas eks-

perimen yaitu  $(P2 - P1)$  dan efek pada kelas kontrol adalah  $(P4 - P3)$ . Efek bersih dari eksperimen adalah  $(P2 - P1) - (P4 - P3)$ . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, tes, dan observasi. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat tertulis yaitu data identitas siswa dan rekap nilai siswa. Pada penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah Pretes dan Postes. Observasi dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan digunakan untuk mengukur keaktifan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Analisis Uji Instrumen terdiri dari uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Pengujian dengan menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa dari 40 soal yang telah diuji cobakan, sebanyak 34 soal

dinyatakan valid dan 6 soal tidak valid. Maka soal yang tidak valid dibuang karena tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan soal yang valid digunakan dalam instrumen pretes dan postes untuk mengukur kemampuan siswa. Untuk melihat hasil uji reliabilitas dilihat pada tabel *Reliability Statistic* menggunakan pada kolom *Cronbach's Alpha* dari 34 soal yang dinyatakan valid, uji *Cornbach's Alpha* pada kolom *Reliability Statistic* menunjukkan nilai 0,932 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,6. Maka soal dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam

Gambar 3.4 Desain Pretes-Postes Kontrol Grup

Kelompok	Randisasi	Pengukuran Sebelum Treatment	Pemberian Treatment (X)	Pengukuran Setelah Treatment (Y)
Eksperimen	R	P 1	T	P 2
Kontrol	R	P 3		P 4

(Jogiyanto,2008)

Keterangan:

T : Treatment menggunakan metode kooperatif STAD

: Arah pengaruh treatment

P 1 : Nilai Pretest kelompok eksperimen

P 2 : Nilai Posttest kelompok eksperimen

P 3 : Nilai Pretest kelompok kontrol

P 4 : Nilai Posttest kelompok kontrol

penelitian. Dari 34 butir soal yang telah diuji coba dan dinyatakan valid diperoleh hasil sebanyak 25 soal memiliki daya pembeda baik, sebanyak 9 soal memiliki daya pembeda cukup. Ke-34 soal tersebut dijadikan instrumen tes. Hasil analisis uji 34 butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 12 soal memiliki kriteria mudah, 19 soal sedang, dan 3 soal berkriteria sukar. Teknik Analisis Data terdiri dari analisis data pretes, analisis data postes, dan uji hipotesis. Analisis data pretes terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan dua rata-rata data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis data postes terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Uji Hipotesis 1 menggunakan uji *Paired Sample t test*, uji hipotesis 2 menggunakan uji *Independent sample t test*, dan uji hipotesis 3 menggunakan uji *One Sample t test* dengan taraf signifikansi 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses belajar pada masing-masing kelas, para siswa mendapatkan nilai sebagai prestasi belajar. Berikut ini merupakan deskripsi prestasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol sebelum

dilakukan treatment memiliki rata-rata prestasi belajar yang relatif sama. Dari data pretes diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen 73,55 nilai tertinggi 91, nilai terendah 50. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata 73,72, nilai tertinggi 88, dan nilai terendah sebesar 56. Tingkat ketuntasan pretest kelompok eksperimen sebanyak 13 siswa yaitu 42%. Sedangkan pada kelas kontrol tingkat ketuntasan pretest sebanyak 16 siswa yaitu 50%. Setelah adanya treatment kelas eksperimen menggunakan STAD, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah terdapat perbedaan prestasi belajar. Pada hasil postest rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 86,71 dengan nilai tertinggi 97, terendah 74, dan ketuntasan mencapai 93,55%. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai sebesar 79,72, nilai tertinggi 91, nilai terendah 64 dan ketuntasan belajar sebesar 68,75%.

Deskripsi aktifitas belajar kelas eksperimen dinilai dari aspek-aspek yang terdapat dalam pembelajaran STAD. Setelah menjalankan kegiatan pembelajaran maka didapat hasil pengamatan aktifitas siswa. Hasil pengamatan aktifitas siswa dapat dilihat dari tabel:

Dari tabel dapat dilihat keaktifan siswa yang dinilai dari beberapa aspek dan aspek tersebut telah dikembangkan menjadi beberapa indikator. Aktifitas siswa secara kalisikal pada pertemuan pertama adalah sebesar 57,89%. Pada pertemuan kedua aktifitas siswa dalam pembe-

Tabel Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Variansi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Post-est	Pre-test	Post-est
N	31	<b>31</b>	32	<b>32</b>
Jumlah	2280	<b>2688</b>	2359	<b>2551</b>
Rata-rata	73,55	<b>86,71</b>	73,72	<b>79,72</b>
Maksimal	91	<b>97</b>	88	<b>91</b>
Minimal	50	<b>74</b>	56	<b>64</b>
∑ Tidak tuntas	18	<b>2</b>	16	<b>10</b>
∑ Tuntas	13	<b>29</b>	16	<b>22</b>
% Tidak Tuntas	58 %	<b>6,45%</b>	50%	<b>31,25 %</b>
% Tuntas	42 %	<b>93,55 %</b>	50%	<b>68,75 %</b>

(data yang diolah, tahun 2012)

Tabel Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Kelas Eksperimen

No	Aspek Yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Interaksi dengan guru	60 %	73,33 %	93,33 %
2.	Interaksi dengan siswa lain dalam kelompok STAD	55 %	70 %	85 %
3.	Kerjasama dalam kelompok STAD	45 %	70 %	85 %
4.	Mengerjakan tugas dalam pembelajaran STAD	66,67 %	73,33 %	93,33 %
5.	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran STAD	64 %	76 %	92 %

sumber : data yang diolah tahun 2012

Tabel Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Kelas Kontrol

No	Aspek Yang diamati	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	Interaksi dengan guru	46,67 %	60 %	66,67 %
2.	Mengerjakan tugas dalam pembelajaran	60 %	80 %	80 %
3.	Motivasi dalam mengikuti pembelajaran	52 %	64 %	72 %

sumber : data yang diolah 2012

lajaran lebih baik daripada pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 72,63%. Pada pertemuan ketiga keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 89,47%. Presentase keaktifan pada tiap indikator juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Hasil pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel:

Dari tabel diatas dapat dilihat keaktifan siswa yang dinilai dari interaksi siswa dengan guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran beberapa aspek tersebut telah dikembangkan menjadi beberapa indikator. Aktifitas klasikal siswa kelas kontrol sebesar 51,11% pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua aktifitas siswa mengalami kenaikan menjadi 64,44%. Pada pertemuan ketiga aktifitas siswa meningkat menjadi 71,11% .

Hasil analisis data pretes diperoleh nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,365 dan nilai signifikansi kelas eksperimen 0,255. Signifikansi kedua kelas sampel lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji homogenitas data pretes menunjukkan signifikansi 0,101. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki vari-

an yang sama. Sebelum dilakukan uji kesamaan dua rata-rata, peneliti telah melakukan uji homogenitas (*Uji Levene's Test*) terhadap dua kelas sampel dan hasilnya kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama. Berdasarkan hal tersebut maka pada tabel *Independet Samples T Test*, kriteria yang digunakan adalah *Equal Variances Assumed*. Berdasarkan hasil uji diketahui Sig. 2-tailed > taraf nyata ( $0,955 > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan hasil pretest dari kedua kelompok sampel. Jadi dapat disimpulkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama sebelum adanya perlakuan atau treatment. Hasil analisis data postes diperoleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh signifikansi untuk kelas kontrol 0,265 dan signifikansi kelas eksperimen 0,730 maka didapat signifikansi kedua kelas lebih besar dari taraf signifikansi (0,05) yang berarti data posttest kedua kelompok sampel berdistribusi normal. Uji homogenitas data postes diperoleh signifikansi 0,530. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki varian yang sama. Hasil uji hipotesis 1 uji *Paired Sample T-test* menunjukkan Sig. 2-tailed < taraf Signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa ada peningkatan antara rata-rata nilai pretest dengan nilai posttest

kelompok eksperimen. Nilai rata-rata pretest sebelum adanya treatment STAD adalah 73,55 dan posttest setelah adanya STAD adalah 86,71. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum adanya treatment sampai sesudah adanya treatment metode pembelajaran STAD sebesar  $(86,71 - 73,55) = 13,16$ . Selain itu bahwa hasil uji *Paired Sample t-test* didapat Sig. 2-tailed < taraf Signifikansi  $(0,000 < 0,05)$  yang berarti ada peningkatan rata-rata prestasi belajar di kelompok kontrol. Nilai rata-rata pretest kelompok kontrol sebesar 73,72 dan rata-rata nilai posttest sebesar 79,72. Jadi ada peningkatan sebesar  $(79,72 - 73,72) = 6,00$

Hasil uji *Paired Sample t-test* pada kedua kelas sampel menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan kedua kelas telah mengalami kegiatan pembelajaran. Jadi hipotesis pertama yang berbunyi metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada kompetensi dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum kelas XI IPS di SMA N 11 Semarang tahun ajaran 2011/2012 terbukti. Hasil uji hipotesis 2 uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan hasil posttest dari kedua kelompok memiliki Sig. 2-tailed < taraf Signifikansi  $(0,000 < 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan antara rata-rata prestasi belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada tabel *Group Statistic* dapat dilihat rata-rata pada kelas kontrol sebesar 79,72 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 86,71. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode STAD telah meningkat lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah  $(86,71 > 79,72)$ . Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi daripada metode pembelajaran ceramah pada kompetensi dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum terbukti. Hasil uji hipotesis 3 uji *One Sample t-test* menunjukkan Sig. 2 tailed < taraf signifikansi  $(0,000 < 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak karena rata-rata posttest kelompok eksperimen  $\geq$  KKM  $(86,71 \geq 75)$ . Hasil penelitian ketuntasan belajar klasikal sudah terpenuhi yaitu 93,55% lebih tinggi dari kriteria ketuntasan yang ditentukan sekolah yaitu 80%. Hal ini berarti hipotesis 3 yang berbunyi metode pembelajaran kooperatif STAD dapat menuntaskan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar pencatatan transaksi ke

dalam jurnal umum perusahaan jasa pada siswa kelas XI IPS di SMA N 11 Semarang tahun ajaran 2011/2012 telah terbukti.

Berdasarkan uji hipotesis 1 pada penelitian ini terdapat peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen yang telah diberikan treatment metode STAD. Hasil uji *Paired Sample T-*

*test* menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Nilai rata-rata pretes 73,55 menjadi 86,71 pada nilai rata-rata postes. Adanya peningkatan prestasi belajar tidak lepas dari aspek pembelajaran STAD yang berjalan dengan baik. Siswa saling bertukar pikiran dan mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapat dalam diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Interaksi siswa dengan guru meningkat dimana siswa aktif bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal diskusi. Siswa juga aktif menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Suasana pembelajaran yang akrab menjadikan siswa cepat menyesuaikan diri didalam kelompok. Siswa terlihat aktif membantu anggota lain dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal diskusi. Sejalan dengan hal tersebut Huda (2011) menegaskan bahwa keterlibatan aktif setiap anggota kelompok, interaksi antar anggota, pemecahan masalah bersama, dan keseriusan dalam mengerjakan tugas dapat meningkatkan prestasi belajar dan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 dengan menggunakan *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 86,71 sedangkan kelas kontrol 79,72. Hasil uji juga menunjukkan nilai Sig. 2-tailed < taraf Signifikansi  $(0,000 < 0,05)$  yang berarti nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen sehingga siswa dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan anggota kelompok. Setiap anggota kelompok diajarkan untuk bertanggung jawab tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk kelompoknya. Hasil rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol disebabkan karena desain pembelajaran menggunakan metode STAD. Metode pembelajaran STAD menjadikan siswa lebih memperhatikan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran dan mencatat pembahasan soal baik dari guru maupun dari hasil diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan siswa menyadari pentingnya memahami pembelajaran yang bermanfaat untuk mereka dalam mengerjakan kuis. Pada

saat pembelajaran kelas eksperimen siswa-siswa dalam kelompok kooperatif lebih sering bekerjasama dan lebih terkoordinasi. Siswa lebih efektif berkomunikasi dan termotivasi dalam mencapai tujuan bersama. Dalam metode STAD motivasi siswa untuk memperoleh penghargaan semakin meningkat karena masing-masing kelompok dituntut untuk berkompetisi dengan kelompok lain yang memiliki level kemampuan yang sama.

Adanya predikat atau kelompok menjadikan siswa lebih termotivasi agar mendapat hasil kuis individu yang lebih tinggi dimana hasil kuis tersebut yang menentukan predikat

yang lebih baik bagi kelompoknya. Interaksi yang terjadi tidak hanya guru dengan siswa tetapi juga antara siswa dengan siswa di dalam kelompok. Hal ini dirasa sangat membantu pada saat penyampaian materi pembelajaran. Suasana pembelajaran yang kondusif menjadikan penyampaian materi berjalan maksimal sehingga prestasi belajar kelas eksperimen dapat meningkat dengan merata. Sejalan dengan hal tersebut Pujiati (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya komponen utama pembelajaran STAD yaitu presentasi kelas oleh guru, pembagian kelompok belajar, pemberian kuis individu bagi siswa, dan menentukan skor peningkatan untuk penghargaan bagi kelompok maka guru dapat meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar siswa.

Secara umum pembelajaran STAD berlangsung dengan baik. Akuntabilitas individu siswa yang meningkat menjadikan prestasi belajar secara klasikal meningkat pula. Siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang ditetapkan sekolah. Sekolah menetapkan KKM sebesar 75. Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 dengan teknik *One Sample T-test* pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih besar dari KKM yaitu 86,71. Berdasarkan kebijakan sekolah tempat penelitian suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 80\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan maksimal yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 93,55%. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD dapat menuntaskan belajar siswa pada kompetensi dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum perusahaan jasa. Tingginya prestasi belajar tidak lepas dari aktifitas yang dilakukan siswa karena pada dasarnya belajar terjadi pada saat siswa melakukan kegiatan baru. Dari hasil pengamatan kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Keaktifan belajar kelas eksperimen pada pertemuan pertama cukup ak-

tif sebesar 57,89% meningkat pada pertemuan kedua sebesar 72,63% dan pada pertemuan ketiga aktifitas siswa menjadi 87,36%. Keefektifan pembelajaran pada kelas eksperimen juga terbukti melalui peningkatan aktifitas belajar hingga 87,36% lebih besar dari kriteria yang ditentukan yaitu 75% (Mulyasa,2006). Sedangkan pada kelas kontrol keaktifan siswa pada pertemuan pertama sebesar 51,11%, pada pertemuan kedua menjadi 64,44% dan pada pertemuan ketiga sebesar 71,11%. Dari penjelasan hipotesis dan penelitian terdahulu maka diketahui bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran STAD terbukti lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan aktifitas dalam kegiatan pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas secara umum metode pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadikan siswa lebih baik dalam menerima pembelajaran. Prestasi belajar kelas eksperimen memiliki perbedaan yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar kelas kontrol. Menurut hasil penelitian kelas eksperimen yang menggunakan metode STAD mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Efektifitas penggunaan metode STAD juga ditunjukkan dari peningkatan prestasi belajar yang dialami kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan prestasi kelas kontrol. Dalam hal ketuntasan belajar metode STAD telah terbukti dapat menuntaskan prestasi belajar seluruh siswa pada kelas eksperimen. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang didasarkan pada diskusi atau kerjasama kelompok pada pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik. Metode kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan pada penelitian ini cocok dengan karakteristik siswa. Metode STAD diterapkan pada keadaan siswa yang heterogen yang memiliki prestasi belajar rendah, sedang, dan tinggi. Metode STAD ini juga cocok diterapkan pada kompetensi dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum karena pada kompetensi dasar ini dibutuhkan pemahaman dan konsentrasi yang tinggi untuk menganalisis dan memahami materi. Pembelajaran secara kelompok ini bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dapat membantu siswa yang berkemampuan akademik rendah agar mendapat prestasi belajar yang maksimal. Dengan adanya pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan

hasil pembelajaran siswa, meningkatkan motivasi yang lebih besar dalam belajar selain itu juga meningkatkan kepedulian dan rasa penerimaan pada teman yang berasal dari latar belakang, ras, dan etnik yang berbeda.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo,  
M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang

Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas  
Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan  
Pendidikan Ekonomi

Dr. Partono Thomas, M.S, selaku Dosen  
Pembimbing I

Rediana Setiyani, S. Pd, M. Si, selaku Do-  
sen pembimbing II

Dosen Penguji Dra. Sri Kustini atas segala  
saran dan penyempurnaan hasil penelitian ini.

SMA Negeri 11 tempat penelitian dilaksa-  
nakan

Seluruh keluarga, kerabat, dan sahabat  
yang telah mendukung penyelesaian penelitian.

Semua pihak yang telah membantu pene-  
litian dan penyelesaian manuskrip ini yang tidak  
dapat penulis sebutkan satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendi-  
dikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung :  
Pustaka Setia

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta  
: Pustaka Pelajar

Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar

Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*.  
Yogyakarta: Andi Offset

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Band-  
ung : Remaja Rosdakarya

Pujiati, Irma. 2008. *Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan  
Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif  
Tipe STAD*. Dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*  
Vol.1, No 1 diperoleh dari [http://isjd.pdii.lipi.  
go.id/admin/jurnal/61084351.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/61084351.pdf) ( 5 Februari  
2012)

Slavin, Robert E. 2010. *Cooperatif Learning : Teori, Riset,  
dan Praktik*. Bandung : Nusa Media

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning Teori dan  
Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :  
Remaja Rosdakarya

Triyanto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif  
Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi  
Pustaka

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Siswa Pada Perilaku  
Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo